

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan literasi atau membaca dan menulis adalah hal utama yang dimiliki setiap orang. Melalui literasi anak usia dini akan mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan anak-anak yang sangat melek huruf dapat memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.<sup>2</sup>

Pembelajaran literasi pada anak erat kaitannya dengan kemampuan bahasa pada peserta didik. Pembelajaran literasi dilakukan melalui pembelajaran bahasa. Pada tingkat kelas bawah, pembelajaran literasi bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran berbahasa serta memotivasi untuk belajar. Belajar literasi dimulai dengan mempelajari hubungan antara suara dengan menulis. Salah satu dasar untuk belajar membaca adalah melalui kosakata. Oleh karena itu, sebagian besar pembelajaran keaksaraan menekankan penguasaan kata-kata dan menghubungkan kosa kata yang diucapkan oleh anak dengan kosa kata tertulis. Oleh karena itu, dengan adanya sistem kosakata bahasa nantinya dapat menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran literasi kelas awal dan menjadi orientasi model

---

<sup>2</sup> Dinar Nur Inten, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Diri Pada Anak, Role of the Family Toward Early of the Children", Jurnal Peranan Anak Usia Dini, Vol.1, No.1,(2017), 23.

pembelajaran yang digunakan.<sup>3</sup> Hal ini bisa dipahami bahwa literasi merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelola serta memahami informasi guna mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa serta nantinya dapat berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dan berkelanjutan secara menyeluruh guna menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran sebagai wadah dalam mencetak warga negara yang literat.<sup>4</sup> Gerakan literasi sekolah sendiri melibatkan seluruh warga sekolah yakni siswa, guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, orang tua peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dengan adanya program gerakan literasi sekolah sangatlah penting diterapkan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya gerakan literasi di sekolah nantinya dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan membaca, menulis, menelusuri, mengelola serta dapat memahami sebuah informasi dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan orang tua maupun dengan lingkungan sekitar siswa.

Guna untuk mendukung bangsa Indonesia dalam membudayakan budaya literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam

---

<sup>3</sup> Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 19.

<sup>4</sup> Dewi Utami Faizah, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), 2.

<sup>5</sup> Pangesti Wiedarti Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. GLS merupakan upaya menyeluruh dalam meningkatkan minat baca bangsa Indonesia yang melibatkan seluruh warga sekolah baik itu dari guru, siswa, dan orang tua dan seluruh masyarakat sebagai ekosistem pendidikan. GLS sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit baik itu buku pelajaran maupun non pelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya GLS nantinya diharapkan akan terciptanya kebiasaan membaca sehingga nantinya budaya literasi akan mendarah daging bagi generasi muda penerus bangsa serta terwujudnya generasi yang gemar akan membaca.<sup>6</sup>

Segala kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan budaya literasi di sekolah tidak akan berhasil secara instan, perlu ditumbuhkan minat baca terlebih dahulu, sehingga menjadi kebiasaan dan akan menjadi budaya literasi. Untuk menjaga konsistensi budaya literasi diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti lingkungan yang kondusif, ketersediaan bahan bacaan, keteladanan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, kepedulian terhadap guru dan orang tua serta berbagai kegiatan yang melibatkan unsur literasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11.

<sup>7</sup> Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 11.

Pada tahun 2015 negara Indonesia Menduduki peringkat 62 dari 70 negara yang mengikuti uji literasi melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* dengan skor 397.<sup>8</sup> Sedangkan pada tahun 2018 negara Indonesia juga mengikuti uji literasi melalui PISA dengan jumlah skor 371.<sup>9</sup> Hasil di atas menunjukkan bahwa negara Indonesia dalam mengikuti uji literasi melalui PISA mengalami pasang surut selama mengikuti uji literasi dari tahun 2000-2018. Negara Indonesia dari tahun 2000-2009 memiliki progres yang baik dan mengalami pasang surut dari tahun 2009-2018. Bahkan, skor terakhir negara indonesia dalam mengikuti uji literasi pada tahun 2018 yakni dengan skor 371 sama hasilnya dengan perolehan uji literasi pada tahun 2000.

Gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahap dalam proses pelaksanaan yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran dari ke-3 tahap tersebut merupakan tahap yang sangat penting dalam mewujudkan kemampuan literasi siswa yang ada di Indonesia. Kemendikbud membuat program yang berhubungan dengan literasi guna meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan literasi seperti halnya di lingkungan satuan pendidikan yakni di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban.

Gerakan literasi sekolah di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban dimulai pada tahun ajaran 2018/ 2019. Gerakan literasi sekolah SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban mengacu pada gerakan literasi sekolah yang di

<sup>8</sup> Alfonso Echazarra, "Program for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2015", Catatan Negara Indonesia, OECD, 2016, 4.

<sup>9</sup> F. Awisati, dkk, "Program for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018", Catatan Negara Indonesia, OECD Jilid I-III, 2019, 3.

programkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mulai dikembangkan pada tahun ajaran 2018/2019. Gerakan literasi sekolah ini merupakan salah satu trobosan terbaru bagi SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban dalam meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah. Program ini dilaksanakan guna mendidik, menanamkan serta mengembangkan budaya literat akan informasi dan pengetahuan. Gerakan literasi sekolah di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban sudah berada pada tahap pengembangan minat baca melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum bel pulang dibunyikan. Serta dalam kegiatan tulis menulis misalnya seperti bagaimana cara membuat kalimat secara terstruktur dan bagaimana cara membuat puisi yang sesuai dengan tema.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah memang sangat penting dalam menambah wawasan serta menumbuhkan minat baca dan tulis di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban. Gerakan Literasi sekolah yang ada di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban ini memang diwujudkan agar peserta didik mampu memiliki kebiasaan dan minat membaca dan menulis serta memiliki wawasan global sesuai dengan visi SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban. Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai gerakan literasi sekolah di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban, peneliti melihat bahwa minat baca dari siswa yang ada di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban masih kurang, hal ini ditinjau dari banyaknya siswa yang masih senang bermain dari pada menuju ke perpustakaan untuk membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana gerakan

literasi sekolah dalam pelaksanaan budaya sekolah di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban. Selain itu, karena belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang gerakan literasi sekolah yang ada di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban.

Berdasarkan data dan fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN BUDAYA SEKOLAH DI SD ISLAM FAAZ TUBAN”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi agar tidak melebar dan menjadi lebih fokus. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai pelaksanaan gerakan literasi sebagai budaya sekolah khusus siswa kelas III di SD Islam Faaz Tuban.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SD Islam Faaz Tuban ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SD Islam Faaz Tuban?

3. Bagaimana upaya SD Islam Faaz mengatasi hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SD Islam Faaz Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan SD Islam Faaz mengatasi hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun rincian manfaat penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan budaya literasi di sekolah dasar.
  - b. Sebagai acuan dan alternatif pilihan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan budaya literasi di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah sehingga mereka mengetahui bahwa pentingnya gerakan literasi sekolah sebagai budaya sekolah agar nantinya dapat terciptanya generasi muda yang dapat berfikir kritis serta mengikuti perubahan zaman.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa berupa terlaksananya gerakan literasi sekolah agar budaya sekolah berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini mampu meningkatkan gerakan literasi sekolah pada budaya sekolah di sekolah dasar.
- 2) Penelitian ini bisa memberikan masukan bagi sekolah dan menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan dan untuk memperbaiki sistem yang ada.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau referensi bagi peneliti yang bersifat sejenis.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa pokok pembahasan. Adapun sistematika penulisan yang dibuat peneliti ada;ah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II yakni kajian teori membahas tentang literasi, gerakan literasi sekolah, tujuan dan ruang lingkup gerakan literasi sekolah, tahapan gerakan literasi sekolah, strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah, target pelaksanaan gerakan literasi sekolah, budaya, sekolah, budaya sekolah, karakteristik budaya sekolah, dan fungsi budaya sekolah.

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan gerakan literasi sekolah dalam pelaksanaan budaya sekolah di SD Islam Faaz Sugiharjo, Tuban.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran- saran yang dapat diambil sebagai masukan guna perbaikan gerakan literasi sekolah.